

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah langkah-langkah, prosedur atau metodologi penelitian yang di pakai oleh penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul “Dinamika Kehidupan Peternak Sapi Perah dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Pangalengan Tahun 1980-2010”. Pada bab ini penulis akan memaparkan secara terperinci langkah-langkah dalam mencari sumber untuk menunjang penyusunan skripsi, cara mengolah sumber, analisis, dan tahapan-tahapan penelitian selama penulis melakukan penelitian sebagai berikut:

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm.10-11) metode ada hubungannya dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang di teliti. Sedangkan metodologi merupakan ilmu yang berhubungan dengan metode atau prosedur. Metode dalam kaitannya dengan ilmu sejarah di artikan dengan bagaimana mengetahui sejarah. Sehingga metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini ialah menggunakan metode historis dan metode sejarah.

Pengertian metode sejarah menurut Ismaun (2005, hlm.28) adalah:

Metode sejarah adalah seperangkat sarana/sistem yang berisi asas-asas atau norma-norma, aturan-aturan, prosedur, metode dan teknik yang harus di ikuti untuk mengumpulkan segala kemungkinan saksi mata(*witness*), tentang suatu masa atau peristiwa, untuk mengevaluasi kesaksian(*testimony*) tentang saksi-saksi tersebut, untuk menyusun fakta-fakta yang telah di uji dalam hubungan-hubungan kausalnya dan akhirnya menyajikan pengetahuan yang tersusun mengenai peristiwa-peristiwa tersebut.

Menurut pengertian di atas, metode sejarah merupakan seperangkat langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam meneliti suatu peristiwa dengan mengaji fakta-fakta. Dengan metode sejarah, seorang peneliti dapat mengaji keaslian sumber sejarah, informasi- informasi sejarah, dan menginterpretasikannya menjadi cerita sejarah. Tugas penulis penelitian historis adalah:

Metode ilmiah di dalam sejarah bertujuan untuk memastikan dan memaparkan kembali fakta masa lampau berdasarkan bukti dan data yang di peroleh sebagai “peninggalan masa lampau” dengan kata lain metode sejarah adalah “proses pengujian dan menganalisis secara kritis” rekaman dan peninggalan masa lampau (Ismaun, 2005 hlm. 35).

Sedangkan menurut Louis Gottschalk (2008, hlm. 23-24) metode sejarah merupakan “langkah menganalisis kesaksian yang di tempuh oleh seorang sejarawan yang ada sebagai bukti yang dapat di percaya mengenai masa lampau manusia, dan jenis bukti yang dicari serta cara merangkainya akan ada pengaruhnya. Dengan demikian, menurut Gottschalk menulis sejarah mengenai masa suatu tempat, periode, seperangkat peristiwa, lembaga atau orang, bertumpu kepada empat kegiatan pokok, yaitu:

1. Pengumpulan berbagai objek yang ada pada zamannya, serta pengumpulan informasi berupa bahan-bahan cetak, tulis maupun lisan yang bersifat relevan.
2. Memilih dan menyingkirkan berbagai bahan dan bagian-bagian yang tidak autentik.
3. Menarik kesimpulan atas bahan yang dapat di percaya sebagai bahan yang autentik.
4. Penyusunan kesaksian yang disajikan dalam suatu kisah sejarah yang berarti.

Sementara itu menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 70) mengemukakan paling tidak ada enam tahap yang harus di tempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik yang dipilih.
3. Membuat catatan penting tentang apa saja yang di anggap penting dan sesuai dengan topik yang di pilih ketika melakukan penelitian dengan berbagai cara baik dengan fotokopi, computer, internet maupun *system cards*.
4. Melakukan evaluasi dengan kritis semua evidensi yang telah di kumpulkan atau bisa di sebut dengan kritik sumber.
5. Melakukan penyusunan hasil-hasil penelitian yang berupa catatan fakta-fakta ke dalam sistematika yang sudah di siapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam bentuk yang menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat di mengerti.

Adapun beberapa tahapan sejarah menurut Ismaun (2005, hlm.125-131) yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Langkah-langkah tersebut akan di uraikan sebagai berikut:

**Winia Hafiti, 2018**

*DINAMIKA KEHIDUPAN PETERNAK SAPI PERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN PANGALENGAN TAHUN 1980-2010*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2012 hlm.67). Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurisheini* yang berarti menemukan (Abdurrahman, 2007 hlm. 67). Tahap heuristik merupakan tahapan yang paling menyita banyak waktu karena harus mencari sumber-sumber yang relevan ke berbagai tempat. Sehingga sangat di sarankan sebelum melakukan pencarian, kita harus menggunakan kemampuan berpikir kita untuk mengatur strategi di mana dan bagaimana kita akan mendapatkannya.

Dalam implementasinya usaha yang penulis lakukan dalam melakukan heuristik ialah melalui studi kepustakaan, studi dokumentasi dan wawancara. Penelitian sudah mulai penulis lakukan sejak bulan Agustus 2017, bisa dikatakan sebagai heuristik tahap awal. Dalam tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan berbagai macam sumber baik berupa sumber tertulis maupun sumber lisan yang berkaitan dengan Dinamika Kehidupan Peternak Sapi Perah di Kecamatan Pangalengan. Melalui buku-buku, jurnal ilmiah, artikel di internet maupun melalui wawancara yang relevan dengan kajian peneliti.

### a. Studi Kepustakaan

Melalui studi kepustakaan penulis mencari berbagai literatur yang relevan atau berhubungan dengan topik yang penulis pilih yaitu Dinamika Kehidupan Peternak Sapi Perah dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Pangalengan Tahun 1980-2010. Pencarian sumber sudah penulis lakukan ialah dengan mengunjungi beberapa perpustakaan perguruan tinggi, toko buku, instansi terkait serta menelusuri sumber melalui internet. Adapun perpustakaan yang penulis kunjungi untuk mencari sumber yang relevan adalah Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Batoe Api, Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung, Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (BAPUSIPDA) Jawa Barat. Toko buku yang penulis kunjungi adalah Pasar Buku Palasari, Gramedia, serta mencari sumber tambahan melalui internet.

**Winia Hafiti, 2018**

*DINAMIKA KEHIDUPAN PETERNAK SAPI PERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN PANGALENGAN TAHUN 1980-2010*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### b. Studi Dokumentasi

Tidak jauh berbeda dengan studi kepustakaan, studi dokumentasi dilakukan penulis dengan cara mencari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang dipilih dari berbagai instansi seperti Kelompok Peternak, Peternakan Sapi, Kantor KPBS, Kantor Desa, Kantor Kecamatan, Badan Pusat Statistik, dan lembaga terkait lainnya. Oleh karena itu menurut Esterberg (Sarosa, 2012 hlm. 61) “dokumen merupakan segala sesuatu yang bersifat materi dan salam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia”. Studi dokumentasi merupakan penelitian terhadap informasi berupa rekaman, baik gambar maupun surat tulisan yang sifatnya didokumentasikan dan biasanya dikenal dengan penelitian analisis dokumen. Studi dokumentasi tentunya disesuaikan dengan periode penelitian, bukan yang ada pada saat ini.

#### c. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan secara langsung dengan narasumber, baik narasumber tersebut berlatar belakang pelaku sejarah ataupun saksi yang hidup sezaman dengan peristiwa sejarah. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber seputar permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan informasi dan menjawab permasalahan. Wawancara yang penulis lakukan dalam mengumpulkan informasi dalam dengan cara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara terstruktur adalah wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah di buat oleh peneliti dengan tata urutan dan bahasa yang sama kepada narasumber. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang terdiri dari pertanyaan yang spontan atau tidak disiapkan sebelumnya.

Metode wawancara dipilih sebagai alternatif dalam mengumpulkan sumber. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung kepada tokoh- tokoh terkait dalam Dinamika Kehidupan Peternak Sapi Perah dan Dampaknya

Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Pangalengan Tahun 1980-2010 dan berbagai pihak yang terkait mengenai kajian yang peneliti kaji sehingga sumber lisan yang diperoleh menjadi objektif. Wawancara yang di lakukan adalah wawancara langsung berstruktur dan tidak berstruktur kepada tokoh-tokoh terkait dalam Dinamika Kehidupan Peternak Sapi Perah dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Pangalengan Tahun 1980-2010 yaitu di antaranya adalah Bapak Agus Sebagai Ketua Kelompok Peternak Sapi, anggota kelompok peternak sapi, dan pihak yang terkait lainnya.

## 2. Kritik

Kritik yaitu tahapan yang di tempuh oleh peneliti setelah peneliti menemukan sumber-sumber yang mendukung penelitian maka penulis harus melakukan analisis terhadap sumber yang di peroleh untuk mengetahui apakah sumber tersebut autentik dengan melakukan seleksi dan penyaringan data untuk menyingkirkan bagian-bagian dari sumber yang tidak terpercaya. Ketika berada dalam usaha mencari kebenaran, sejarawan di hadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan mana yang benar, mana yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil. Sehingga Jacques Barzun dan Henry F. Graff (dalam Sjamsuddin, 2012 hlm.103) mengatakan bahwa "sejarawan harus mengerahkan segala kemampuan berpikirnya, bahkan seringkali ia harus menggabungkan antara pengetahuan, sikap ragu (skeptis), percaya begitu saja, menggunakan akal sehat, dan melakukan tebakan intelijen."

Menurut Abdurahman (2007, hlm. 68) bahwa varifikasi atau kritik sumber memiliki tujuan untuk memperoleh keabsahan suatu sumber. Dalam hal ini, [untuk] menguji keabsahan tentang keaslian (autentisitas) di lakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) di telusuri melalui kritik intern. Sejalan dengan pendapat Sjamsuddin (2012, hlm. 104) bahwa kritik menyangkut verifikasi pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber, yang kemudian di kenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal.

Dengan demikian kritik terbagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal merupakan pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber

sejarah, baik sumber tertulis maupun lisan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 104):

Kritik eksternal merupakan suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan suatu informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa kesaksian itu benar-benar di berikan oleh orang ini atau pada waktu ini, dan kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan.

Kritik eksternal dapat di uji dengan setidaknya lima pertanyaan yang harus dijawab dengan memuaskan seperti: siapa yang mengatakan itu? Apakah kesaksian itu telah diubah? Apa yang sebenarnya dimaksud oleh saksi tersebut? Apakah orang yang memberikan kesaksian merupakan saksi mata yang mengetahui fakta? Apakah saksi mengatakan yang sebenarnya dan memberikan fakta?

Selain kritik eksternal, terdapat pula kritik internal yang menekankan pada aspek isi dari sumber. Menurut Ismaun (2005, hlm. 50) kritik internal mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggungjawab serta moralnya dengan membandingkan isi kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan isi kesaksian sumber lainnya. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 112) bahwa kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal dan menekankan aspek “dalam” yaitu “isi” dari sumber kesaksian (*testimony*).

### 3. Interpretasi

Setelah melalui tahap heuristik dan kritik, langkah selanjutnya dalam metode sejarah ialah interpretasi atau penafsiran dan pengelompokan fakta-fakta dalam berbagai hubungan mereka yang dalam bahasa Jerman disebut *Aiffassung* (Sjamsuddin, hlm.121). Interpretasi yaitu proses penafsiran dan menyusun fakta-fakta sejarah, menyimpulkan dan merumuskan data penelitian yang di dapat pada sumber sejarah sebelum menuliskannya.

Interpretasi memiliki tiga aspek penting sebagaimana yang di ungkapkan oleh Gottschalk ( dalam Ismaun, 2005, hlm.56) sebagai berikut:

Pertama analisis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. Kedua, histori-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesi dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan.

Sedangkan ketiga adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi kemanusiaan dalam interaksi dan interelasi sosial-budaya.

Dalam interpretasi atau penafsiran atas fakta janganlah di landaskan pada sikap subjektif yang berdasarkan pemikiran pribadi. Namun harus dilandasi oleh sifat objektif yang mana cara memperoleh pengetahuannya benar dan tidak memihak, serta bebas dari reaksi pribadi seseorang.

Adapun pendekatan yang di gunakan penulis untuk mengkaji permasalahan dalam skripsi ini adalah pendekatan interdisipliner menggunakan konsep-konsep dari ilmu Sosiologi, Antropologi, Ekonomi dan Geografi.

#### 4. Historiografi

Historiografi adalah tahap penyajian gambaran sejarah atau penulisan sejarah yang sudah melalui berbagai tahap dalam menginterpretasikan informasi dan fakta. Seperti halnya yang di kemukakan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 121):

Setelah melalui berbagai tahap penelitian, ketika sejarawan melalui tahap menulis maka ia akan mengerahkan seluruh daya pikirannya tidak hanya keterampilan teknis dalam menggunakan kutipan serta catatan-catatan saja, tetapi penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis yang harus menghasilkan suatu sintesis dari keseluruhan hasil penelitiannya dalam suatu penulisan utuh.

Menurut pengertian di atas, historiografi tidak hanya menulis sejarah sebagai penyajian, namun dalam tahap ini segala daya pikir dan keterampilan menulis perlu di kerahkan agar menghasilkan cerita sejarah yang sebenar-benarnya. Dalam penulisan sejarah setidaknya digunakan tiga bentuk teknik dasar, yakni: deskripsi, narasi, dan analisis dengan bahasan: 1). kondisi kehidupan peternak sapi perah pada awal tahun 1980, 2). upaya yang di lakukan peternak sapi perah dalam mengembangkan peternakannya, dan 3). dampak perkembangan peternakan terhadap kehidupan para peternak sapi perah di kecamatan Pangalengan.

### 3.2 Persiapan Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian ada beberapa prosedur atau tahapan yang harus di lalui dalam penulisan skripsi ini. Kegiatan ini di lakukan secara bertahap seperti: penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan,

proses bimbingan/konsultasi, perlengkapan dan izin penelitian, dan pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam proses persiapan penulisan ini penulis jabarkan sebagai berikut:

### **3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan tahapan pertama yang di lalui penulis sebelum melaksanakan penelitian yang di kaji oleh penulis. Penulis terlebih dahulu menentukan tema penelitian dalam perkuliahan Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah (SPKI) pada semester tujuh. Tema penelitian di ajukan kepada Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. selaku dosen pengampu perkuliahan sekaligus ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah. Penulis pada awalnya tertarik untuk mengkaji peranan dari seorang tokoh yang berpengaruh pada pencak silat di Indonesia.

Setelah mencari dan berkonsultasi mengenai kemungkinan tema untuk di jadikan sebagai kajian melihat dari ketersediaan sumber, maka penulis pada awalnya mengajukan judul “Peranan Letnan Jend. TNI (Purn) Tjokropranolo dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia tahun 1973-1978”. Namun karena mengingat sumbernya yang sedikit dan narasumber yang sudah tidak ada dan tidak bisa untuk diwawancarai. Maka untuk itu penulis mengganti tema kajian skripsi kedalam sejarah lokal dengan judul “Dinamika Kehidupan Peternak Sapi Perah dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Pangalengan Tahun 1980-2010”. Setelah mendapat persetujuan maka penulis menyusun skripsi dan mendapat banyak masukan yang menjadi pertimbangan untuk kelangsungan penelitian.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Penyusunan rancangan penelitian merupakan sebuah proses pencarian berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis kaji. Setelah mencari dan menemukan sumber yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji, selanjutnya sumber tersebut penulis jabarkan dalam bentuk proposal yang di ajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk di setujui. Setelah

**Winia Hafiti, 2018**

*DINAMIKA KEHIDUPAN PETERNAK SAPI PERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN PANGALENGAN TAHUN 1980-2010*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



di setuju penulis mendapatkan ketetapan dari Ketua TPPS mengenai calon pembimbing I dan II. Adapun calon pembimbing I yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum. dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, Msi. sebagai dosen pembimbing II.

### **3.2.3 Perlengkapan dan Izin Penelitian**

Penulis mempersiapkan berbagai alat perlengkapan penelitian guna memudahkan dan memperlancar proses penelitian. Adapun perlengkapan yang penulis sediakan di antaranya adalah:

1. Surat izin penelitian
2. Catatan lapangan
3. Pedoman dan instrument wawancara
4. Alat perekam, dan
5. Kamera

Perizinan merupakan aspek penting dalam melakukan sebuah penelitian. Karena jika surat perizinan tidak di peroleh maka penelitian tidak berjalan dengan lancar. Surat perizinan penelitian yang penulis buat di Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia penulis tujukan kepada beberapa instansi yaitu: Kelompok Perternak Sapi, Pemerintah Desa Pangalengan, Pemerintah Desa Sukamanah, Pemerintahan Desa Wanasuka, Pemerintahan Kecamatan Pangalengan, Koperasi Peternakan Bandung Selatan, Dinas Peternakan Kabupaten Bandung, serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.

### **3.2.4 Proses Bimbingan/Konsultasi**

Bimbingan merupakan sebuah agenda konsultasi yang penulis lakukan dengan dosen pembimbing I yaitu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum dan Dosen Pembimbing II Drs. Ayi Budi Santosa, Msi untuk mengadakan bimbingan terlebih dahulu penulis membuat janji dengan pembimbing untuk melakukan sesi konsultasi dengan terlebih dahulu menyerahkan draf skripsi. Proses bimbingan dilakukan oleh penulis bab demi bab secara intensif sehingga penulis dan pembimbing dapat berdiskusi mengenai

letak kesalahan maupun kekurangan penulis dalam menyusun skripsi. Setiap hasil penelitian yang penulis temukan di laporkan dan di konsultasikan agar penulis memahami mana yang perlu dan tidak di masukan dalam skripsi. Proses bimbingan ini sangat penulis perlukan untuk membantu dalam penyusunan skripsi yang baik dan benar. Baik dalam menentukan fokus kajian maupun batasan masalah. Melalui proses bimbingan ini pula penulis mendapatkan petunjuk untuk menghadapi kendala yang ditemukan dalam kegiatan penelitian maupun penulisan.

### 3.3 Pelaksanaan Penelitian

#### 3.3.1 Heuristik atau Pengumpulan Sumber

##### 3.3.1.1 Sumber Tertulis

Dalam pencarian sumber tertulis, penulis melakukan kunjungan ke beberapa tempat untuk menemukan literatur maupun buku yang berkaitan dengan tema yang penulis kaji yaitu “Dinamika Kehidupan Peternak Sapi Perah dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Pangalengan Tahun 1980-2010”. Adapun tempat yang penulis kunjungi dan buku yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

##### a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Sejak bulan September 2017 penulis sudah mulai mencari sumber tertulis di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Dari perpustakaan ini penulis menemukan banyak sumber tertulis yang menjadi rujukan maupun referensi yang digunakan untuk bahan pertimbangan penulisan berupa skripsi dan berbagai buku sumber lainnya seperti buku:

- 1) Atmadja, J.M. & Karwapi, E. (1975). *Pendidikan Keterampilan Peternakan II.*
- 2) Atmadja, J.M. & Karwapi, E. (1979). *Pendidikan Keterampilan Peternakan III.*
- 3) Effendi, R. & Malihah, E. (2007). *Panduan Kuliah : Pendidikan Lingkungan, Sosial, Budaya, dan Teknologi.*

Winia Hafiti, 2018

DINAMIKA KEHIDUPAN PETERNAK SAPI PERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN PANGALENGAN TAHUN 1980-2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Firman, A. (2010). *Agribisnis Sapi Perah: Dari Hulu Sampai Hilir*.
- 5) Saripudin, D. (2005). *Mobilitas dan Perubahan Sosial*.
- 6) Soeharsono. (2008). *Bionomika Ternak*.
- 7) Soekanto, S.(1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*.

b. Perpustakaan Batu Api

Perpustakaan Batu Api terletak di Jatinangor Kabupaten Sumedang. Pada bulan September 2017 dari perpustakaan ini penulis menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan penulisan yang penulis kaji, di antaranya yaitu:

- 1) Williamson, G. & Payne, W.J.A. (1993). *Pengantar Peternakan di Daerah Tropis*.
- 2) Setiadi, D. (2009). *GKSI dengan PUSLITBANGNAK dan Perguruan Tinggi Sebuah Keniscayaan dalam Membangun Sapi Perah Rakyat di Indonesia*.
- 3) Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*.

c. Perpustakaan BAPUSIPDA

Perpustakaan BAPUSIPDA terletak di Jalan Soekarno-Hatta Kota Bandung. Pada bulan November 2017 dari perpustakaan ini penulis menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan penulisan yang penulis kaji, diantaranya yaitu:

- 1) Mubyarto. (1994). *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia*.
- 2) Sajogyo, P. (1985). *Sosiologi Pembangunan*.
- 3) Atmadilaga. (1976). *Politik Peternakan Indonesia*.
- 4) Bappenas. (1999). *Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1999*.

d. Kantor Kecamatan Pangalengan

Dari Kantor Kecamatan Pangalengan yang dimulai sejak November 2017 penulis menemukan banyak sumber yang dapat digunakan dalam penulisan. Adapun sumber yang penulis dapatkan adalah:

- 1) Monografi Kecamatan Pangalengan tahun 1980-2010 (walaupun tidak semua tahun ada, tetapi monografi yang ditemukan bisa mewakili kurun tahun 1980-2010),
  - 2) Monografi Desa Wanasuka tahun 1980-2010 (walaupun tidak semua tahun ada, tetapi monografi yang ditemukan bisa mewakili kurun tahun 1980-2010),
  - 3) Monografi Desa Pangalengan tahun 1980-2010 (walaupun tidak semua tahun ada, tetapi monografi yang ditemukan bisa mewakili kurun tahun 1980-2010),
  - 4) Monografi Desa Sukamanah tahun 1980-2010 (walaupun tidak semua tahun ada, tetapi monografi yang ditemukan bisa mewakili kurun tahun 1980-2010),
  - 5) Peta Desa Pangalengan, Desa Wanasuka, Desa Sukamanah dan Kecamatan Pangalengan,
  - 6) Dan berbagai arsip yang berhubungan dengan kejian penulis.
- e. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung. Penulis mendapatkan sumber yaitu Kabupaten *Bandung dalam Angka 1980-2010*. Dan *Pangalengan dalam Angka Tahun 1980-2010*.
- f. Koleksi buku Pribadi yang menunjang dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah:
- 1) Abdurahman, D.(2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*,
  - 2) Gottschalk, L. (2008). *Mengerti Sejarah*,
  - 3) Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi Sejarah*,
  - 4) Soekanto, S.(2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*,
  - 5) Supardan, D. (2009). *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*.
- g. Sumber Internet

Dalam proses pengumpulan sumber tertulis, penulis melakukan berbagai cara. Selain mengunjungi beberapa perpustakaan, toko buku maupun instansi terkait, cara lain yang digunakan penulis dalam mencari sumber adalah melalui situs internet.

Penulis banyak mengunjungi situs-situs internet untuk melakukan pencarian sumber yang berkaitan dengan dinamika kehidupan peternak khususnya peternak sapi perah. Peneliti berusaha mencari informasi mengenai buku-buku yang diperlukan dalam penelitian, jurnal-jurnal maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.3.1.2 Sumber Lisan**

Teknik wawancara merupakan langkah yang penulis lakukan selain melakukan pencarian sumber tertulis, atau disebut dengan sumber lisan. Pencarian sumber lisan tentu saja sangat membantu penulis dalam menjawab permasalahan yang penulis kaji. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang mengalami dan memahami tentang permasalahan yang penulis kaji.

Penulis mengambil narasumber sebagai orang yang mengalami suatu peristiwa. Dan saksi yang mengetahui atau melihat bagaimana suatu peristiwa itu terjadi misalnya masyarakat sekitar. Sedangkan pelaku merupakan orang yang benar-benar mengalami atau terlibat langsung dalam suatu peristiwa seperti para peternak, pegawai KPBS, Inststitusi pemerintahan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji.

Adapun narasumber yang sudah penulis wawancara antara lain adalah:

1. Agus Sobandi usia 62 tahun sebagai peternak sapi sekaligus ketua Kelompok Peternak Sapi Desa Wanasuka
2. Uun Maskun usia 65 tahun sebagai peternak sapi sekaligus Ketua kelompok Peternak Sapi Desa Pangalengan
3. Asep Oman usia 55 tahun sebagai peternak sapi sekaligus Ketua kelompok Peternak sapi Desa Sukamanah
4. Deni Mahakara usia 26 tahun sebagai peternak sapi
5. Asep Rohana usia 55 tahun sebagai pegawai Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS)

6. Adang usia 50 tahun sebagai pegawai Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) sekaligus peternak sapi
7. Iman Santana usia 42 tahun sebagai peternak sapi
8. Maman usia 39 tahun sebagai peternak sapi
9. Udin usia 45 tahun sebagai peternak sapi
10. Ija Sonjaya usia 65 tahun sebagai peternak sapi
11. Andri Rohimat usia 32 tahun sebagai peternak sapi
12. Aep Suherman usia 36 tahun sebagai peternak sapi
13. Entis usia 49 tahun sebagai peternak sapi
14. Ruhiat usia 55 tahun sebagai peternak sapi
15. Ari Rinaldi usia 28 tahun sebagai peternak muda
16. Robi Purnama usia 24 tahun sebagai peternak muda
17. Tamim usia 67 tahun sebagai buruh pencari rumput
18. Ujang usia 48 tahun sebagai buruh pencari rumput
19. Teten usia 29 tahun sebagai buruh pencari rumput
20. Agus Suparman usia 34 tahun sebagai buruh pencari rumput
21. Ipah Datipah usia 73 tahun sebagai pembuat permen susu caramel
22. Mimin Sumiati usia 46 tahun sebagai pembuat permen susu caramel
23. Euis Komalasari usia 53 tahun sebagai pembuat susu caramel

### **3.3.2 Kritik Sumber**

Pada tahap ini penulis berupaya untuk melakukan penilaian terhadap berbagai sumber yang telah penulis temukan baik berupa buku, jurnal, internet maupun sumber tertulis lainnya yang dianggap relevan. Sumber-sumber ini di pilih melalui kritik internal dan eksternal, kritik eksternal merupakan pengujian dengan melihat aspek-aspek luar sumber sejarah, dan kritik internal yang merupakan pengujian yang di lakukan terhadap isi sumber sejarah.

#### **3.3.2.1 Kritik Eksternal**

**Winia Hafiti, 2018**

*DINAMIKA KEHIDUPAN PETERNAK SAPI PERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN PANGALENGAN TAHUN 1980-2010*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Kritik eksternal di tujukan untuk mengurangi aspek subjektivitas dari berbagai sumber yang di gunakan oleh penulis. Aspek yang harus diperhatikan dalam kritik eksternal seperti yang di jelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 50) yang menyebutkan bahwa dalam kritik eksternal dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur dan asal sumber, kapan di buat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang di beritakan), di buat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa.

Pada tahap penelitian kritik sumber, langkah pertama yang penulis lakukan adalah dengan melakukan penilaian terhadap aspek fisik buku sumber yang di sebut dengan kritik eksternal. Penilaian fisik buku ini bertujuan untuk melihat atau memperhatikan aspek akademis dari penulis sumber tersebut yaitu dengan cara melihat latar belakang penulis buku dalam melihat kebenarannya, memperhatikan aspek tahun terbitnya serta tempat terbit. Selain terhadap buku sumber, penulis pula melakukan kritik terhadap wawancara yang di peroleh dengan melihat keobjektifan pemaparan peristiwa yang terjadi dengan cara membandingkan pendapat narasumber yang satu dengan lainnya.

Kritik eksternal yang dilakukan penulis lakukan terhadap sumber yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

#### A. Buku

- a) BPS (Badan Pusat Statistik) yang merupakan data primer yang penulis dapatkan. Berdasarkan kritik eksternal sumber ini merupakan sumber yang otentik karena selain sezaman dengan penelitian yang dilakukan , kebenaran sumber ini pula dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh pemerintah Kabupaten Bandung. Karena sumber yang dapatkan oleh penulis adalah sumber asli bukan sumber salinan.
- b) Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, merupakan buku panduan dalam metode penelitian yang penulis gunakan. Buku yang berjudul Metodologi Sejarah ini merupakan buku milik pribadi penulis dalam kondisi baik. Kondisi buku sangat baik dengan kelengkapan

identitas buku yang lengkap seperti keterangan penerbit, penulis, halaman, serta penanggung jawab buku. Dengan melihat kelengkapan identitas buku penulis memutuskan untuk menjadikan buku ini sebagai salah satu sumber yang penulis gunakan.

#### B. Wawancara

Selanjutnya kritik eksternal terhadap sumber lisan di lakukan kepada hasil wawancara dengan bapak Agus Sobandi dan bapak Uun Maskun yang berusia 62 tahun dan 65 tahun yang merupakan peternak sapi yang sudah memiliki sapi dari tahun 1970-an. Hasil wawancara dengan bapak Agus Sobandi dan bapak Uun Maskun ini di jadikan sebagai sumber primer dengan alasan mereka merupakan peternak yang telah berkecimpung sangat lama dalam peternakan sapi dari tahun 1970 sampai sekarang. Sesuai dengan apa yang dimaksud dengan kritik eksternal, yaitu sumber yang di dapatkan harus autentik dalam artian sumber dengan apa yang di teliti sezaman. Narasumber dapat menjelaskan peristiwa atau kejadian dengan benar dan dapat di pertanggungjawabkan.

#### 3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal atau kritik terhadap dalam untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya (Ismaun, 2005, hlm. 50). Kritik internal menekankan kepada aspek isi dari sumber yang telah ditemukan. Dalam tahap ini penulis melakukan kritik internal dengan cara membandingkan beberapa sumber. Dengan cara ini selain penulis mendapatkan fakta yang relevan penulis pula mendapatkan informasi yang utuh.

Dalam proses kritik internal, peneliti membandingkan beberapa sumber yang telah dikumpulkan baik sumber tertulis maupun sumber lisan hasil wawancara. Sumber tertulis dari buku dan hasil wawancara di bandingkan dan di lihat apakah memiliki relevansi atau tidak.

##### A. Buku

###### a) Badan Pusat Statistik



Seperti daya yang di dapat dari Pusat Data Statistik kabupaten Bandung (BPS) merupakan data primer yang autentik serta isi dan kebenarannya dapat di pertanggungjawabkan. Di mana sumber ini di bandingkan dengan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan Agus Sobandi, Uun Maskun dan peternak sapi lainnya.

#### B. Wawancara

Kritik internal terhadap sumber lisan lebih di tekankan kepada latar belakang pendidikan dan pengetahuan narasumber terhadap suatu peristiwa yang benar-benar di alaminya serta dibandingkan dengan hasil wawancara dengan narasumber lain agar tidak menimbulkan subjektivitas.

### 3.3.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan selanjutnya setelah heuristik dan kritik sumber dalam metode penelitian sejarah. Pada tahapan interpretasi penulis mencoba untuk menafsirkan informasi-informasi yang diperoleh dari sumber sejarah baik sumber primer maupun sekunder. Baik sumber tertulis maupun sumber lisan yang berhubungan dengan penelitian yang di kaji oleh penulis. Menurut Gottschalk, interpretasi atau penafsiran sejarah memiliki tiga aspek penting, yaitu: analisis-kritis yaitu menganalisis struktur internal dan pola-pola hubungan antar fakta, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesual dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan, dan sosio-budaya yaitu memperhatikan gambaran atau perwujudan dalam interaksi dan interelasi sosial-budaya (Ismaun, 2005, hlm. 56).

Dalam penelitian skripsi ini penulis dengan judul *Dinamika Kehidupan Peternak Sapi Perah dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Pangalengan Tahun 1980-2010* ini penulis menginterpretasikan dengan cara menafsirkan bahwa perubahan pengelolaan peternakan sapi membawa

perubahan terhadap perkembangan kehidupan peternak dalam bidang sosial maupun ekonomi.

### **3.3.4 Historiografi**

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 156) historiografi merupakan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian secara utuh. Dalam tahap ini sejarawan mengerahkan segala daya pikirnya dengan kritis dan analitis. Penulisan hasil penelitian ini harus dapat memberikan gambaran yang jelas dari awal proses penelitian sampai dengan di perolehnya kesimpulan.

Untuk mempermudah penulisan, maka digunakan kerangka tulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah tahun 2017. Tulisan ini berupa skripsi yang di susun dengan tujuan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pada Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis membaginya ke dalam lima bab.

Bab satu pendahuluan terdiri dari pemaparan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah untuk membatasi kajian yang penulis teliti, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab dua kajian pustaka yang terdiri dari berbagai literatur atau tinjauan pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang di kaji. Dalam bab ini memaparkan mengenai konsep Peternakan dan Peternak Sapi Perah, Hubungan Peternakan dengan Perekonomian Masyarakat, Perubahan Sosial, Perubahan Ekonomi, Kebijakan Pemerintah dalam Perternakan, Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peternak sapi perah.

Bab tiga metode penelitian, penulis menguraikan langkah-langkah dan prosedur penelitian yang di lakukan oleh penulis dalam menyusun skripsi yang

berjudul *Dinamika Kehidupan Peternak Sapi Perah dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Pangalengan Tahun 1980-2010*. Dimulai dengan pengajuan judul, pencarian sumber, hingga penelitian dan menuangkan dalam sebuah tulisan.

Bab empat penulis memaparkan tentang hasil temuan penulis selama melakukan penelitian dalam bentuk deskripsi, narasi, analisis yang di dapatkan dari kajian pustaka dan wawancara yang di lakukan oleh penulis dengan fokus kajian mengenai kehidupan peternak sapi perah terhadap perekonomian masyarakat Kecamatan Pangalengan tahun 1980-2010”.

Bab lima membahas tentang simpulan dari hasil penelitian dan tanggapan tentang permasalahan secara keseluruhan yang berupa pendapat.